

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul 'Ulama Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan tingkatan SLTP yang terletak di bawah naungan lembaga pendidikan Ma' arif NU Cabang Kudus, yang menetap di dusun Colo RT 2 RW 1 kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, persisnya di lereng gunung Muria serta bersebelahan dengan makam Sunan Muria Raden Umar Said, alhasil secara geografis terletak di wilayah yang penting serta dengan cara sosiologis terletak di kawasan warga yang religius.

MTs NU Raden Umar Sa' id Colo Dawe Kudus lahir dari kemauan beberapa besar masyarakat yang membutuhkan berdirinya suatu lembaga pendidikan setara SMP yang sanggup menampung tamatan SD atau MI di dusun Colo serta sekelilingnya yang mengalami kesusahan melanjutkan pendidikannya sebab posisi SMP ataupun MTs yang lumayan jauh dari dusun Colo serta buat melanjutkan harapan yang luhur untuk meningkatkan ajaran Islam serta Ahlussunnah Wal Jama' ah. Meneruskan perjuangan Waliyullah Sunan Muria yang ialah Guru Besar pendidikan agama di kawasan pegunungan Muria dan sekitarnya. Disini maka tepatnya pada tanggal 13 Juli 1983, tokoh agama dan tokoh masyarakat sepakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diberi nama "Raden Umar Sa'id"¹

2. Letak Geografis MTs NU Raden Umar Sa'id

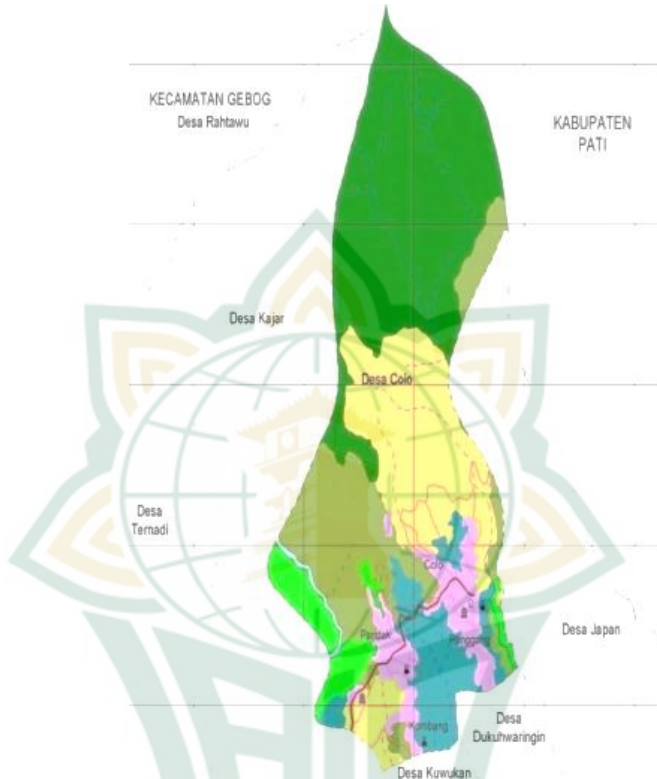
MTs NU Raden Umar Sa'id terletak di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang secara geografis terletak di antara daerah dengan batas-batas :

- a. Sisi Barat : Desa Kajar
- b. Sisi Utara : Hutan Muria
- c. Sisi Timur : Desa Japan
- d. Sisi Selatan : Desa Kuwukan

¹Kasir Muhtadi, Tokoh Pendiri MTs. NU. Raden Umar Sa'id, *Wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2022.

Berikut merupakan gambar peta dari batasan-batasan di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus:

Gambar 4. 1 Peta MTs NU Raden Umar Sa'id



Sumber : kudu news.com

3. **Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus**

a. Visi

Visi MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Kudus adalah : “Tangguh dalam IMTAQ, Terampil dalam IPTEK, Santun dan Berkarakter Islam Ahlussunnah Waljama’ah”²

b. Misi

Misi MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan serta pengajaran Islam Ahlussunnah Waljama’ah yang bermutu

² TIM, *Profil MTs. NU. Raden Umar Sa'id, Colo, Dawe, Kudus, 2021*,14.

tinggi, berkarakter Islami, santun dan berakhlakul kharimah.

- 2) Membimbing pembiasaan penagamalan aqidah dan ibadah sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
- 3) Menumbuh kembangkan kemampuan serta bakat anak didik lewat pembelajaran ataupun bimbingan yang maksimal.
- 4) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi berwawasan global

c. Tujuan

Tujuan MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah:

- 1) Menampung alumnus SD ataupun MI yang mengalami kesusahan meneruskan pendidikannya dan turut mensukseskan program penyelesaian harus belajar 9 tahun.
 - 2) Menciptakan generasi muda yang tangguh dalam Iman dan Taqwa kepada Allah SWT berdasarkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
 - 3) Membentuk generasi mudan yang terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta santun dan berkarakter Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
 - 4) Membuat generasi yang berakhlakul karimah, berkarakter afdal serta mandiri selaku kandidat bangsa yang sanggup menjaga diri dari akibat globalisasi.
4. Keadaan Guru, dan Karyawan MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus
- a. Keadaan Guru

Pada tahun ajaran 2021/2022 MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus dipimpin oleh 1 Kepala Sekolah, memiliki guru berjumlah 21 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 5 perempuan.³
 - b. Keadaan Karyawan

Karyawan di MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus terdiri dari 4 TU dan 1 tenaga penjaga dan kebersihan sekolah. Supaya mudah dalam melakukan tugasnya TU dibantu oleh bendahara yang mengelola bagian finansial, pencatatan yang menerima serta

³ TIM, *Profil MTs. NU. Raden Umar Sa'id, Colo, 15.*

membukukan beberapa barang bagian kepegawaian serta mengelola pertumbuhan jenjang guru serta pegawai dan dibantu oleh karyawan yang lain ⁴

- c. Data Guru dan Karyawan MTs. NU Raden Umar Sa'id Tahun 2021/2022⁵

Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan MTs NU Raden Umar Sa'id

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1.	H. Zaenal Arifin, S.Ag	L	Kepala Madrasah
2.	Drs H. Nur Hudlri	L	Guru
3.	Maksun, S.Ag	L	Guru / Waka Sarpras
4.	H. Parmin, A. Ma	L	Guru
5.	K. Muhtar	L	Guru
6.	Mutiyono	L	Guru
7.	H. Ya'kub, S.Ag	L	Guru
8.	Masykuri, S.Pd.I	L	Guru
9.	Nor Muhammad, S.Pd.I	L	Guru
10.	H. Nasikun, S.Ag	L	Guru / Kepala Perpustakaan
11.	K. Sunarto	L	Guru / Ketua Pengurus
12.	Hj. Rofiah, S.Pd.I	P	Guru
13.	Hj Sunarmiati, S.Pd	P	Guru
14.	Hj. Emi Tridiyati, S.Pd	P	Guru
15.	M. Budianto, M.Pd	L	Guru
16.	Yuliana Kurniawati, S.Pd	P	Guru/Waka Kesiswaan
17.	Ahmad Zainuri, M.Pd.I	L	Guru
18.	Sulkhan, S.Pd	L	Waka Humas
19.	Dian Susanto, S.Pd.I	L	Guru/ Waka Kurikulum
20.	M. Yusuf, S.Pd.I	L	Guru
21.	Nurita Hidayah, S.Kom	P	Kepala Lab Komputer
22.	Eko Purwani	P	Kepala TU
23.	Istirochah	P	TU / BK
24.	Arif Hidayatullah	L	Staff TU

⁴ TIM, *Profil MTs. NU. Raden Umar Sa'id, Colo*, 15.

⁵ Dokumentasi MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, tanggal 15 Juli 2021.

5. Sarana Prasarana MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Kondisi sarana serta infrastruktur MTs. NU. Raden Umar Sa' id Colo Dawe Kudus bisa dirinci meliputi:

- 1) Tanah wakaf dengan akte/sertifikat nomor : 412 dengan luas 1175 m² dan luas bangunan 350 m²
- 2) Keadaan Fasilitas

Kondisi fasilitas yang diartikan di sini merupakan seluruh perlengkapan yang dipakai lembaga pendidikan MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus guna mensupport cara belajar mengajar. Ada pula sarana itu meliputi:

- a) ATK(Alat Tulis Kantor) terdiri dari: mesin ketik, pc, buku arsip, buku pengunjuk serta serupanya.
- b) Mebeler mencakup: meja tamu, meja guru, meja belajar anak didik, bangku anak didik, almari, rak buku, papan informasi serta papan tulis.
- c) Bangunan terdiri dari : gedung sekolah, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang tamu, ruang TU, koperasi, ruang belajar.
- d) Alat olahraga meliputi: meja pimpong, lapangan bola voly, serta bulu tangkis.
- e) Alat kepramukaan terdiri dari: kamp pramuka serta perlengkapan lain yang menunjang aktivitas kepramukaan.
- f) Sarana peribadatan : musholla, Al-Qur'an, Al-barjanji.
- g) Sarana MCK(kamar mandi, Toilet anak didik serta guru) serta alat keseluruhan yang lain semacam gambar- gambar, plakat, serta piala.⁶

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MTs. NU. Raden Umar Sa' id Colo Dawe Kudus mengacu kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, dan Lokal.⁷

⁶Observasi Lapangan di MTs. NU. Raden Umar Sa'id, Colo Dawe Kudus, tanggal 22 Agustus 2021.

⁷Dokumentasi MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, tanggal 15 Juli 2021.

Tabel 4. 2 Kurikulum MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

No	Bidang Studi	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	4x 40 menit (4 jpl)	Kurikulum DIKNAS
2	Matematika	4x 40 menit (4 jpl)	Kurikulum DIKNAS
3	IPA	4x 40 menit (4 jpl)	Kurikulum DIKNAS
4	IPS	4x 40 menit (4 jpl)	Kurikulum DIKNAS
5	Bahasa Inggris	3x 40 menit (3 jpl)	Kurikulum DIKNAS
6	Penjaskes	3x 40 menit (3 jpl)	Kurikulum DIKNAS
7	TIK/Prakarya	1x 40 menit (1 jpl)	Kurikulum DIKNAS
8	Seni Budaya dan Keterampilan	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum DIKNAS
9	PPKn	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum DIKNAS
10	Qur'an Hadits	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum KEMENAG
11	Aqidah Akhlak	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum KEMENAG
12	Fiqh	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum KEMENAG
13	SKI	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum KEMENAG
14	Bahasa Arab	3x 40 menit (3 jpl)	Kurikulum KEMENAG
15	Bahasa Jawa	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum Lokal
16	Ke Nuan	1x 40 menit (1 jpl)	Kurikulum Lokal
17	Ta'lim Muta'allim	1x 40 menit (1 jpl)	Kurikulum Lokal
18	Nahwu Shorof	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum Lokal
19	Fiqh Kitab	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum Lokal

20	Keterampilan Agama	2x 40 menit (2 jpl)	Kurikulum Lokal
21	Tauhid	1x 40 menit (1 jpl)	Kurikulum Lokal
22	Hadis	1x 40 menit (1 jpl)	Kurikulum Lokal

Di samping melangsungkan aktivitas KBM yang berbentuk intra kurikuler MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus juga melakukan aktivitas ekstra kurikuler. Ada pula tipe kegiatannya mencakup: Pencak Silat, Fun English Club, Pramuka, Rebana, Komputer dan olah raga.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sewu Kupat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus seperti yang ditulis pada rumusan masalah, maka peneliti akan membahas tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber belajar IPS, cara menerapkan, kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat. Seseuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS, siswa kelas VIII B MTs NU Raden Umar Sa'id, dan Tokoh Masyarakat sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sewu Kupat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Tradisi sewu kupat merupakan salah satu tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus pada tanggal 7 atau 8 bulan syawal. Tradisi sewu kupat dilaksanakan mulai tahun 2008. Bapak Andry selaku Kepala Desa Colo juga mengungkapkan apabila tradisi sewu kupat dilaksanakan sejak tahun 2008 yang kala itu Bupati Kudus Musthofa Wardoyo baru saja terpilih dan melakukan kunjungan ke Sunan Muria, kemudian beliau berinisiatif menggandeng warga dekat makam Sunan Muria guna melangsungkan pesta

tahunan selaku bentuk rasa terimakasih pada Allah SWT atas limpahan rahmat hasil alam pada pegunungan Muria. Hal ini sesuai dengan ungkapannya sebagai berikut:

“Tradisi sewu kupat itu dimulai saat Bapak Musthofa melakukan kunjungan ke Sunan Muria, nah itu tahun 2008 dan melihat potensi dari Makam Sunan Muria. Kemudian, beliau ini berinisiatif agar masyarakat sekitar melakukan perayaan tahunan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT atas limpahan hasil bumi di lereng Muria.”⁸

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Desa Colo ituselarasdeng yang di informasikan Bapak Dian Susanto selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan:

“Tradisi sewu kupat dilakuka di Desa Colo, Dawe, Kudus rutin setiap tahun dan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT atas limpahan hasil tani warga sekitar gunung Muria.”⁹

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi sewu kupat dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Colo sebagai wujud syukur atas hasil panen sekaligus sebagai daya tarik bagi masyarakat untuk berkunjung ke wisata yang ada di lereng Gunung Muria.

Gambar 4. 2 Tradisi Sewu Kupat



Sumber: Medcom.id

⁸Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara3, transkrip.

⁹Dian Susanto, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dalam tradisi sewu kupat yang dilaksanakan setiap tahunnya memiliki berbagai nilai kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa, utamanya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diantaranya:

a. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung pada tradisi sewu kupat disampaikan oleh Atok Nur Ihsan selaku masyarakat Desa Colo, menurutnya tradisi sewu kupat dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat Desa Colo, sebab pada perayaan sewu kupat masyarakat saling membantu untuk mensukseskan acara tersebut, mulai dari membuat rangkai dari bamboo untuk gunung, sayuran dan ketupat untuk dijadikan gunung, proses menghias, sampai mangarak sebagaimana ungkapan berikut:

“Tradisi sewu kupat ini memiliki banyak manfaat utamanya untuk mempererat silaturahmi antar masyarakat, dari tradisi ini semua warga saling membantu dari membuat rangkai gunung, mengumpulkan sayuran, dan lainnya, menghias gunung, dan diarak bersama. Kemudian tradisi sewu kupat juga sudah sangat terkenal di masyarakat, khususnya warga colo termasuk komunitas ojek muria, dan lainnya.”¹⁰

Berdasarkan ungkapan tersebut, beliau juga mengungkapkan apabila kerukunan di Desa Colo sudah terkenal pada masyarakat, utamanya pada komunitas ojek muria, komunitas gethuk goreng muria, dan komunitas lainnya. Nilai social lainnya juga disampaikan oleh Kepala Desa Colo, sebagaimana ungkapan berikut:

“Dalam tradisi sewu kupat ini semuanya saling bahu membahu dan sudah menjadi kesepatakan bersama. Misalnya rute arakan gunung itu disepakati bersama.”¹¹

¹⁰Atok Nur Ihsan, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara4, transkrip.

¹¹Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara3, transkrip.

Dari ungkapan beliau dapat disimpulkan apabila tradisi sewu kupat dilakukan bersama-sama dengan masyarakat Desa Colo, untuk yang mengatur urutan jalan ketika gunung sewu kupat diarak adalah adanya kesepakatan antara pemerintah Desa Colo dengan masyarakat setempat. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut maka nilai sosial yang terkandung dalam tradisi sewu kupat adalah gotong royong dan musyawarah.

Gambar 4. 3 Kolaborasi Pemerintah Dengan Masyarakat Dalam Acara SewuKupat



Sumber: kudusnews.com

b. Nilai Budaya

Nilai budaya yang terdapat pada tradisi sewu kupat adalah dengan adanya pentas seni berupa tari kretek yang merupakan tarian khas kota Kudus oleh para siswa atau yang sudah tamat sekolah. Tarian ini biasanya ditampilkan saat perayaan sewu kupat berlangsung, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Andry selaku Kepala Desa Colo pada ungkapan berikut:

“Pada tradisi tersebut juga akan ditampilkan pentas seni berupa tari kretek oleh para siswa atau masyarakat lain yang sudah tidak sekolah.”¹²

Atok Nur Ihsan juga menyampaikan hal serupa, menurutnya:

¹²Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara3, transkrip.

“Tradisi sewu kupat yang dilaksanakan tiap tahun ini selalu menampilkan pentas seni, salah satunya adalah tari kretek yang wajib ditampilkan, tidak hanya itu saja masyarakat yang menghadiri acara sewu kupat juga banyak yang memakai pakaian adat Nusantara.”¹³

Maka dapat diringkas apabila tradisi sewu kupat yang dilaksanakan setiap tahun mengandung nilai budaya yaitu pentas seni tari kretek khas kota Kudus, yang bertujuan untuk mengenalkan budaya yang ada di Kudus dan banyaknya masyarakat yang berpakaian adat Nusantara ketika menghadiri tradisi sewu kupat.

c. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi yang terkandung dalam perayaan sewu kupat yang dilaksanakan setiap tahunnya adalah adanya stand UMKM yang berdiri disekitar lokasi tradisi sewu kupat dilakukan, stand UMKM tersebut banyak menawarkan produk khas dari Muria, diantaranya: sirup parijoto, kopi muria, olahan ganyong, batik parijoto khas muria, gethuk goreng atau populer dengan istilah nyimut, dan produk industry rumah tangga lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Colo Bapak Andry sebagai berikut:

“Tradisi sewu kupat juga dapat menjadi lading rezeki bagi para warga, biasanya warga menjual beberapa olahan khas Muria dan produk lainnya untuk memeriahkan acara tersebut.”¹⁴

Nilai ekonomi lainnya dari tradisi sewu kupat juga disampaikan oleh Atok Nur Ihsan, menurutnya:

“Tradisi sewu kupat yang dilakukan ini memiliki banyak kelebihan mulai dari kekayaan alam dan tempat makan yang semakin menarik pengunjung.”¹⁵

¹³Atok Nur Ihsan, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara4, transkrip.

¹⁴Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara3, transkrip.

¹⁵Atok Nur Ihsan, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara4, transkrip

Berdasarkan ungkapan tersebut maka nilai ekonomi yang terkandung dalam tradisi sewu kupat adalah banyaknya wisata dan usaha yang ada disekitar lereng gunung Muria, seperti air terjun, wisata religi Sunan Muria, air tiga rasa, dan banyaknya tempat makan yang menampilkan view dari lereng Muria, sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Muria. Ditambah adanya tradisi sewu kupat tentunya bakal jadi daya tarik khusus untuk turis guna bertamu turut serta memeriahkan acara sewu kupat sekaligus untuk menarik wisatawan berkunjung pada beragam wisata dan usaha yang ada di lereng Muria.

Jadi nilai ekonomi yang terkandung dalam tradisi sewu kupat adalah adanya beragam stand UMKM khas olahan Muria yang ikut memeriahkan acara sewu kupat dan tradisi sewu kupat sanggup jadi daya tarik tertentu untuk pelancong supaya bertamu kewisata maupun beragam usaha yang ada di lereng gunung Muria

d. Nilai Religi

Adapun nilai religi yang terkandung pada tradisi sewu kupat disampaikan oleh Atok Nur Ihsan, beliau mengungkapkan apabila tradisi sewu kupat dilaksanakan untuk bentuk syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkah hasil tani disekitar Gunung Muria, selain itu dalam proses sewu kupat diawali dengan ziarah ke makam Sunan Muria untuk berdoa kepada Allah SWT berharap keselamatan dan keberkahan dari Allah SWT, kemudian diteruskan minum air serta mencuci kaki, cucitangandengan air gentong peninggalan Sunan Muria, baru 18 gunung tersebut diarak bersama-sama, tujuan lain dari tradisi sewu kupat ini juga untuk ngalap berkah dari Sunan Muria sebagaimana dalam pernyataannya berikut:

“Tahapan dari tradisi sewu kupat diawali dengan kunjungan ke Makam Sunan Muria, setelah itu minum air serta membersihkan kaki, tangan dari air gentong peninggalan Sunan Muria dan yang terakhir puncaknya 18 gunung diarak bersama. Tradisi ini

ditujukan selain sebagai wujud syukur juga untuk ngalap berkah dari kanjeng sunan.”¹⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Andry, beliau mengungkapkan:

“Proses sewu kupat diawali dengan berdoa bersama di makam Sunan Muria dengan tujuan berdoa kepada Allah SWT untuk kelancaran dan keselamatan, sekaligus untuk mengharapkan berkah dari Sunan Muria.”¹⁷

Berdasarkan dua pernyataan tersebut, maka nilai religi yang terkandung dalam tradisi sewu kupat adalah buat senantiasa melindungi hubungan dengan Allah SWT selaku rasa syukur dan untuk meminta keselamatan, keberkahan, dan kelancaran bahwa segala apa yang diperoleh manusia adalah kehendak dari Allah SWT. Selain itu untuk menghormati dan mengharapkan mendapatkan berkah dari wali Allah yaitu Sunan Muria.

2. Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sewu Kupat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Kearifan lokal adalah nilai budaya yang dapat dijadikan guna menata aturan kehidupan dengan cara bijak. Dalam pendidikan, siswa diperlukan bekal untuk menata kehidupannya dengan bijaksana sesuai kondisi yang dihadapi, sehingga siswa dapat menanggapi secara kritis dan dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya serta turut menentukan kemajuan bangsa. Salah satu pembelajaran yang mengajarkan nilai karakter berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran IPS, sebab dalam pembelajaran IPS bermaksud mengajarkan anak didik berasumsi kritis dalam menghadapi kondisi yang terjadi, meningkatkan kemampuan yang terdapat pada dirinya, serta untuk jadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat.¹⁸

¹⁶Atok Nur Ihsan, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara4, transkrip.

¹⁷Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2022, wawancara3, transkrip.

¹⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek*, 128

Mengingat pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, salah satu cara untuk memberikan pembelajaran secaranyata adalah melalui tradisi yang ada di masyarakat, salah satunya tradisi sewu kupat. Pentingnya pendidikan berbasis kearifan local ini disampaikan oleh Bakap Dian Susanto selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan:

“Pembelajaran berbasis kearifan local penting untuk diajarkan kepada siswa, sekaligus sebagai solusi atas permasalahan pendidikan saat ini, yakni siswa sedang kritis dengan teknologi yang semakin canggih dan adanya globalisasi. Untuk itu, pendidikan berbasis kearifan local perlu ditanamkan kepada siswa agar budaya lokal yang ada di sekitarnya tidak dilupakan atau musnah di masa yang akan datang.”¹⁹

Dari ungkapan tersebut maka dapat disimpulkan kalau pembelajaran karakter sangat penting untuk dilakukan utamanya pada anak sekolah agar mereka tidak terpengaruh hal yang negative dari dampak perkembangan teknologi. Adapun penerapan nilai-nilai kearifan local tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id dilakukan pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial dan budaya. Adapun silabus 2013 dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 3 Kurikulum 2013 SMP/MTS Pembelajaran IPS Kelas VIII

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2.Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial,budaya,serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1. Mendiskripsikan pengertian masyarakat multikultur
	3.2.2. Mengklasifikasi ciri – ciri masyarakat majemuk.
	3.2.3. Mendiskripsikan faktor penyebab terjadinya masyarakat multikultur.
	3.2.4. Mengklasifikasi masyarakat multikultur
	3.2.5. Menemukan ciri unik khastruktur masyarakat

¹⁹ Dian Susanto, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

	Indonesia
3.2.6.	Menganalisis contoh – contoh keanekaragaman yang terjadi di Indonesia
3.2.7.	Mengidentifikasi dampak terjadinya masuarakat multikultur.

Berdasarkan silabus pembelajaran IPS kelas VIII SMP/MTs diatas, penerapan nilai-nilai kearifan local tradisi sewu kupat di MTs NU Raden Umar Said, diimplementasikan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Saat sebelum mengawali pembelajaran, seseorang guru pastinya menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, modul yang hendak dipelajari, tahap dan alat pembelajaran, sumber belajar serta evaluasi. Dari RPP ini akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan sekaligus hasil pembelajaran diharapkan mampu tercapai sesuai apa yang diharapkan.

b. Proses Pembelajaran IPS

Setelah membuat RPP, tahap berikut yakni penerapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di MTs NU Raden Umar Sa'id terdapat dalam materi pluralitas masyarakat Indonesia, sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPS Bapak Dian Susanto selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan:

“Pembelajaran berbasis kearifan lokal dilaksanakan pada materi pluralitas masyarakat Indonesia.”²⁰

Adapun tahapan yang dilakukan oleh pendidik dapat diuraikan berikut:

²⁰ Dian Santoso, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

1) Kegiatan Awal

Aktivitas awal ialah aktivitas pembukaan yang dijalankan pendidik sebelum memulai pembelajaran. Adapun kegiatan awal dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal disampaikan oleh Bapak Dian Susanto selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan:

“Proses pembelajaran dimulai dengan berdoa kepada Allah SWT dengan tujuan untuk kelancaran proses pembelajaran dan memperoleh hasil sesuai keinginan, kemudian pendidik mengkondisikan kesiapan siswa untuk pembelajaran dengan mengabsen tiap siswa, memberikan dorongan supaya anak didik antusias dalam melaksanakan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.”²¹

Perihal itu sejalan dengan yang di informasikan oleh Bapak Zaenal Arifin selaku Kepala Sekolah, menurutnya:

“Proses pembelajaran dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, pemberian motivasi, dan mengulas materisebelumnya.”²²

Kedua pendapat diatas juga selaras dengan yang disampaikan Bella siswa kelas VIII, ia mengatakan:

“Pembelajaran dimulai dengan berdoa, absen, diberikan wejangan, dan mereview materi sebelumnya.”²³

Hasil pengamatan yang dicoba pula membuktikan hasil yang sama dimana KBM

²¹ Dian Santoso, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

²² Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Bella Oktaviani, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip.

dimulai dengan berdoa, absensi, pemberian motivasi dan pengulasan materi sebelumnya.²⁴ Maka dapat disimpulkan apabila proses pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs NU Raden Umar Sa'id diawali dengan berdo'a, absensi, pemberian motivasi, dan mengulas Kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran IPS selanjutnya adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti pendidik dapat menggunakan beragam metode pembelajaran. Pelaksanaan inti pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs NU Raden Umar Sa'id dilaksanakan dengan beragam metode sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaenal Arifin selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran inti dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti *discovery learning, problem solving, saintifik, CTL*. Metode tersebut dapat dipilih oleh pendidik dengan menyesuaikan tema yang akan disampaikan, serta pendidik diberikan kebebasan untuk menentukan peralatan atau metode pembelajaran yang digunakan, asalkan masih selaras dengan tujuan pembelajaran.”²⁵

Adapun dalam pembelajaran IPS proses kegiatan inti disampaikan oleh Bapak Dian Susanto selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

“Proses inti dilakukan dengan metode diskusi, diawali dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan tiap kelompoknya ada yang berjumlah 5 dan 6 siswa. Kemudian guru akan menjelaskan materi. Selain itu, guru

²⁴Observasi di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, tanggal 15 Juli 2021.

²⁵Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

juga akan menceritakan beragam tradisi yang ada di Kudus, salah satunya tradisi sewu kupat yang dilaksanakan di Colo. Setelah diberikan materi guru akan membuka sesi diskusi dengan Tanya jawab. Kemudian tahap terakhir adalah memberikan games dengan model TGT (*Teams Games Tournament*) agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada games yang diberikan, setiap kelompok yang sudah dibagi akan diberikan “dadu cerdas” secara bergantian, dadu tersebut akan dilempar, dan setiap angka yang keluar akan diberikan pertanyaan berbeda untuk di diskusikan oleh tiap kelompok. Kemudian tiap kelompok akan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.”²⁶

Proses inti pembelajaran tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Zahra Aulia Putri siswi kelas VIII A, ia mengatakan:

“Pembelajaran dilakukan dengan membagi tiap kelompok, kemudian akan diberikan games setelah materi disampaikan guru untuk dijelaskan di depan.”²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bella siswi kelas VIII, ia mengungkapkan:

“Pembelajaran dilakukan secara kelompok dan terdapat game.”²⁸

Hasil observasi juga menunjukkan pembelajaran digunakan dengan metode diskusi.²⁹

²⁶ Dian Santoso, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Zahra, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip.

²⁸ Bella Oktaviani, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁹ Observasi di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, tanggal 15 Juli

Maka dapat disimpulkan apabila proses inti pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs NU Raden Umar Sa'id dilakukan dengan metode diskusi dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian materi akan dijelaskan oleh guru, selanjutnya diberikan waktu untuk sesi tanya jawab sebelum diberikan game.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dilakukan melalui penyimpulan materi. Hal ini disampaikan oleh Guru IPS, beliau mengatakan:

“Penutupan pembelajaran dengan kesimpulan materi. Sebelum menyimpulkan siswa diberikan tugas untuk merangkum kembali materi yang telah di diskusikan dan dipresentasikan bersama untuk dinilai, dari tugas yang dikumpulkan tersebut dapat terlihat kesimpulan materi yang disampaikan oleh tiap siswa. Selanjutnya siswa diberikan motivasi lagi agar siswa tetap semangat dalam belajar. Kemudian, guru meminta kepada anak didik buat belajar materi yang hendak diulas pada pertemuan selanjutnya, yang terakhir adalah salam dan doa.”³⁰

Penjelasan diatas juga serupa dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran ditutup dengan penyimpulan materi yang telah disampaikan, diberikan tugas untuk dinilai, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan doa bersama.”³¹

³⁰ Dian Susanto, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

Bella dan Afiqoh yang merupakan siswi kelas VIII juga mengatakan hal yang sama, ia mengatakan:

“Pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas untuk menyimpulkan materi dan doa.”³² “Pembelajaran ditutup dengan doa.”³³

Begitu juga dengan Zahra Aulia Putri siswi kelas VIII yang mengungkapkan:

“Pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas untuk dinilai, kemudian diminta untuk mempelajari bab selanjutnya dan doa.”³⁴

Berdasarkan hasil observasi, penutup KBM dilakukan dengan pemberian tugas, pemberian motivasi dan do'a.³⁵ Selanjutnya Bapak Zaenal Arifin menambahi:

“Proses pembelajaran IPS masih menggunakan media berupabuku LKS dan buku paket yang digunakan sebagai panduan belajar siswa setiap hari.”³⁶

Dari ketiga proses pembelajaran dan RPP diatas, memang tidak terdapat materi khusus yang membahas mengenai tradisi sewu kupat, namun dari tradisi sewu kupat ini dapat memberikan contoh nyata bagi siswa sebagai sumber pembelajaran IPS dan tradisi merupakan bagian dari pluralisme atau keberagaman dalam masyarakat. Tentunya tradisi tersebut perlu dijelaskan dan diketahui oleh siswa MTs NU Raden Umar Sa'id yang siswanya mayoritas tinggal di Desa Colo, sehingga pembelajaran tradisi ini akan mengarah

³²Bella Oktaviani, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip.

³³Mazaya Nor Afiqoh, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara8, transkrip.

³⁴ ZahraAulia Putri, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip.

³⁵Observasi di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, tanggal 15 Juli 2021.

³⁶Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

pada pembelajaran mengenai interaksi sosial dan budaya yang selaras dengan kompetensi dasar point 3.2 yang berbunyi “Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial, budaya, serta pengembangan kehidupan kebangsaan.”³⁷ Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Dian Susanto selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum. Berikut merupakan hasil dokumentasi saat proses pembelajaran IPS.

Gambar 4. 4 Kegiatan Belajar Mengajar di MTs NU Raden Umar Sa'id



Sumber: Dokumentasi Penelitian.

3. Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sewu Kupat Di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari faktor yang menghambat jalannya proses belajar mengajar, begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, juga mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, maka hambatan dan solusi dalam proses pembelajaran IPS dapat diuraikan sebagai berikut:

³⁷ Dian Santoso, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

a. Keterbatasan Waktu di Sekolah

Bapak Dian Susanto selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum menyampaikan:

“Pembelajaran IPS itu memiliki banyak materi, lingkungnya luas, dan bacaannya banyak, sedangkan waktu untuk pembelajaran hanya sedikit, baginya sangat kurang untuk menyampaikan materi yang hanya 2 jam pelajaran.”³⁸

Keterbatasan waktu ini juga disampaikan oleh Bapak Zaenal Arifin selaku Kepala Sekolah, menurutnya:

“Pembelajaran hanya memiliki waktu yang terbatas, jadi harus dimaksimalkan dalam belajar.”³⁹

Kedua pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Zahra Aulia Putri siswi VIII, ia mengatakan:

“Ketika dirumah saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk main gadget daripada belajar.”⁴⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bella Oktaviani siswi VIII B berikut:

"Saya mengaku lebih banyak menonton Tiktok dibandingkan belajar.”⁴¹

Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan dalam pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat di MTs NU Raden Umar Sa'id adalah keterbatasan waktu disekolah untuk belajar. Untuk itu solusi dari permasalahan ini merupakan terdapatnya akumulasi waktu aktivitas belajar mengajar (KBM), perihal ini disampaikan oleh

³⁸ Dian Susanto, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Zahra, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip.

⁴¹ Bella Oktaviani, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip.

Bapak Dian Susanto selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

“Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya waktu pembelajaran IPS yang dirasakan kurang efektif mengingat materi IPS memiliki banyak bacaan, materi yang luas, dan memiliki lingkup yang luas, sehingga diperlukan adanya tambahan waktu KBM.”⁴²

Bukan hanya itu saja, penambahan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) juga disampaikan oleh Bapak Zaenal Arifin selaku Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan:

“Penambahan waktu KBM mungkin dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi, namun KBM yang umumnya sudah terlaksana selama ini sudah menjadi kebiasaan, jika jam pembelajaran ditambah otomatis siswa akan pulang lebih lama, dan mungkin saja dapat memberatkan siswa.”⁴³

Maka dapat disimpulkan apabila solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat di MTs NU Raden Umar Sa’id adalah dengan menambah jam pembelajaran.

b. Kurangnya Motivasi Siswa

Hambatan yang kedua adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar, hal tersebut disampaikan oleh Bella siswi VIII B, ia mengatakan:

“Materi IPS kadang ada yang menarik, tapi kadang juga ada yang kurang menarik sebab terlalu banyak bacaan, dan kurang faham apa yang disampaikan oleh guru jadi mudah bosan.”⁴⁴

⁴² Dian Susanto, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Bella Oktaviani, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Dian Susanto selaku guru IPS sekaligus Waka Kurikulum, menurutnya:

“Siswa kurang semangat dalam belajar, karena sebelumnya juga siswa sudah meng*judge* bahwa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan, sebab banyak bacaan, monoton dan membosankan. Alhasil siswa kurang bersemangat jika hendak dimulai pembelajaran.”⁴⁵

Abdul dan Afiqoh juga mengatakan hal yang serupa, menurutnya:

“Pembelajaran IPS banyak bacaannya jadi saya sering ngantuk,”⁴⁶ “Membosankan jadi ngantuk.”⁴⁷

Selain itu Kepala Sekolah Bapak Zaenal Arifin juga mengatakan:

“Siswa lebih mudah bosan, apalagi jika pembelajaran tidak dilakukan dengan cara yang menyenangkan.”⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan apabila salah satu kendalanya adalah kurangnya semangat belajar yang ada pada diri siswa. Untuk itu solusi dalam mengatasi hambatan ini adalah dengan mencari bahan pembelajaran lainnya yang menarik perhatian siswa, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Dian Susanto selaku guru IPS dan Waka Kurikulum, beliau menyampaikan:

“Bahan ajar tidak melulu berbentuk catatan seperti LKS maupun buku paket, bahan ajar lainnya yang bisa dipakai dalam pembelajaran dapat berbentuk internet, event yang diadakan sekolah, ekstra kulikuler, dan lainnya, tentunya beragam bahan ajar tersebut dapat menarik perhatian siswa, alhasil anak didik dapat lebih menguasai

⁴⁵ Dian Susanto, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Abdul Rouf, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara7, transkrip.

⁴⁷ Mazaya Nor Afiqoh, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara8, transkrip.

⁴⁸ Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

materi yang diberi serta dapat berkontribusi secara nyata di masyarakat.”⁴⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Zaenal Arifin selaku Kepala Sekolah, menurutnya:

“Bahan ajar dapat berupa apa saja asalkan mampu digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, alhasil bias menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu metode buat menanggulangi hambatan yang dialami MTs NU Raden Umar Sa'id dalam pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan local tradisi sewu kupat adalah dengan mencari bahan ajar penunjang dalam cara pembelajaran yang menggapai tujuan yang di impikan. Selanjutnya Bapak Zaenal Arifin juga mengungkapkan:

“Guru perlu diberikan bekal berupa pelatihan atau seminar agar kemampuan guru dalam mengajar dapat meningkat utamanya dalam mengajar pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, sehingga apabila kualitas dalam memberikan pelajaran baik maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Tak hanya itu saja, dari pelatihan ini guru juga dapat berlatih agar metode pembelajaran yang digunakan tidak membosankan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.”⁵¹

Jadi solusi selanjutnya dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan local tradisi sewu kupat di MTs NU Raden Umar Sa'id adalah dengan memberikan bekal kepada pendidik berupa seminar atau pelatihan, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat meningkat.

⁴⁹ Dian Susanto, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵¹ Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pelatihan pada guru juga akan berdampak untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Abdul Rouf siswa kelas VIII A mengungkapkan agar pembelajaran tidak membosankan ia menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik:

“Diberikan game yang lebih banyak, terus bisa juga dilakukan dengan kegiatan yang lebih menarik, bias menggunakan metode atau teknik pembelajaran baru yang menarik.”⁵²

Selaras dengan pendapat di atas, Afiqoh juga mengungkapkan hal yang serupa, menurutnya:

“Mungkin bias dibuatkan video pembelajaran yang lebih menarik.”⁵³

Selain itu, Bapak Zaenal Arifin juga mengimbuhi:

“Proses pembelajaran bias dilakukan dengan media apasaja, asalkan hal tersebut tidak menyulitkan siswa. Misalnya guru dapat membuat video tik tok kemudian siswa diberikan tugas menganalisis video tersebut, guru juga bias menyelengi proses pembelajaran dengan memberikan game yang menarik sehingga siswa tidak bosan.”⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka solusi selanjutnya untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan digemari oleh siswa, misalnya diberikan game, analisis video sehingga siswa tidak mudah bosan.

C. Analisis Data Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah memaparkan data penelitian dan temuan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi dan wawancara di MTs NU Raden Umar

⁵²Abdul Rouf, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara7, transkrip.

⁵³Abdul Rouf, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara7, transkrip.

⁵⁴Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 09 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

Sa'id Colo. Peneliti selanjutnya akan melakukan analisis paparan data dan temuan secara teoritik dengan teori yang telah peneliti sampaikan pada analisis teori. Ada pula analisis peenelitian data sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sewu Kupat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam suku, budaya, adat istiadat, serta bahasa. Hal tersebut ialah salah satu wujud kearifan lokal yang dimiliki Indonesia. Kearifan local ialah kekayaan adat lokal yang memiliki kebijakan hidup, pemikiran hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijaksanaan (*wisdom*) serta kearifan hidup.⁵⁵ Sudah sepatasnya sebagai masyarakat Indonesia harus saling menjaga dan menghormati kearifan lokal yang ada di Indonesia. Salah satu bentuk dari menjaga kearifan lokal tersebut adalah dengan menjaga istiadat yang telah diwariskan dari leluhur.

Tradisi merupakan warisan yang di anggap benar dari masa lalu dan tradisi yang di lakukan secara berulang-ulang bukanlah kebetulan atupun disengaja akan tetapi tradisi juga dapat melahirkan budaya yang ada dalam masyarakat.⁵⁶ Salah satu tradisi yang ada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus adalah Sewu Kupat yang dilaksanakan setiap tanggal 7 atau 8 syawal sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas lembahan berkah hasil panen yang diperoleh masyarakat dan sebagai salah satu cara untuk menghormati Walisongo utamanya Sunan Muria. Tradisi sewu kupat atau seribu kupat mempunyai arti simbolis atas banyaknya kedudukan warga serta kerjasama pemerintah yang ikut serta dalam mengangkat kebajikan lokal serta sejarah religi yang ada di Kudus utamanya di Muria. Kupat merupakan makanan dari beras yang dimasukkan ke dalam kotak anyaman pelepah daun kelapa yang masih muda atau istilahnya “janur” dan merupakan makanan wajib khas lebaran saat hari raya Islam berlangsung, utamanya ketika idul fitri.

⁵⁵Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media, 2016), 2.

⁵⁶Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Islam Lokal Sejarah, Budaya dan Masyarakat*, 3.

Kegiatan tradisi sewu kupat dimulai dengan berziarah ke makam waliyullah Sunan Muria dengan berharap kepada Allah SWT untuk kelancaran dan keselamatan, kemudian dilanjutkan dengan minum, cuci tangan dan cuci kaki yang ada didalam gentong peninggalan Sunan Muria. Tahap selanjutnya 18 gunung yang telah diperiapiakan akan diarak bersama sebagai visualisasi dari perjalanan kirab Kanjeng Sunan Muria dari makam Sunan Muria hingga sampai ke Taman Ria Colo. Disekitar lokasi Taman Ria Colo juga sudah terdapat stand UMKM yang menawarkan beragam olahan industry rumah tangga hingga olahan khas Muria, seperti kopi Muria, olahan parijoto, olahan ganyong, gethuk goreng atau “nyimut”, dan olahan lainnya. Banyaknya rangkaian acara dari tradisi sewu kupat, menjadikan tradisi ini memiliki beragam manfaat, salah satunya dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah cara pemberian pengalaman berlatih pada peserta didik lewat serangkaian aktivitas yang terencana alhasil peserta didik mendapatkan kompetensi mengenai materi IPS yang dipelajari. Adapun tujuan dari pembelajaran IPS yakni buat meningkatkan kemampuan peserta didik supaya tanggap kepada permasalahan sosial yang berlangsung di masyarakat, mempunyai tindakan psikologis positif kepada perbaikan seluruh kesenjangan yang berlangsung, serta ahli menanggulangi tiap permasalahan yang berlangsung sehari-hari, baik yang mengenai dirinya sendiri ataupun yang mengenai warga.⁵⁷ Tujuan dari pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara peserta didik ikut terlibat langsung dalam mengintegrasikan kearifan lokal secara kontekstual, termasuk dalam kegiatan tradisi sewu kupat. Melalui tradisi tersebut dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik agar nilai-nilai kearifan lokal budaya Indonesia tidak dilupakan akibat adanya pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi.

Bersumber pada hasil wawancara, pengamatan serta dokumentasi yang sudah dijalankan, dalam tradisi sewu kupat mengandung beberapa nilai-nilai kearifan lokal yang akan diuraikan sebagai berikut:

⁵⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, 128.

a. Nilai Sosial

Nilai social merupakan tindakan serta perasaan yang diperoleh dengan cara luas oleh warga atau dalam kehidupan tiap hari serta ialah dasar buat merumuskan apa yang betul serta apa yang salah.⁵⁸ Nilai sosial yang terkandung dalam tradisi sewu kupat adalah gotong-royong dan musyawarah. Nilai gotong-royong dapat dilihat saat mempersiapkan seluruh keperluan dalam acara tersebut, dimana masyarakat saling membantu agar tradisi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan musyawarah terlihat dengan adanya kesepakatan bersama antara masyarakat dengan pemerintah untuk menggagas dan merencanakan berlangsungnya tradisi sewu kupat.

b. Nilai Budaya

Nilai budaya diartikan sebagai norma-norma yang disepakati dan telah tertanam dalam kehidupan masyarakat, lingkungan, dan lingkup organisasi yang sudah mengakar pada suatu kepercayaan dan menjadi kebiasaan serta dijadikan sebagai pedoman perilaku.⁵⁹ Nilai budaya yang terkandung dalam tradisisewukupat adalah adanyapentasseni wajib tari kretek sebagai tariankhaskota Kudus dan banyaknyamasyarakat yang mengenakanpakakaianadat Nusantara ketika tradisi sewu kupat dilaksanakan.

c. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi merupakan nilai yang terpaut dengan evaluasi angka yang berkadar untung serta rugi yang memakai khasiat sesuatu untuk orang.⁶⁰ Adapun nilai ekonomi yang terkandung dalam tradisi sewu kupat adalah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dimana ketika diadakan tradisi ini disekitar lokasi didirikan stand UMKM yang menjual aneka produk olahan insutri rumah tangga, utamanya olahan khas Muria. Selainitu, tradisi ini pula jadi daya

⁵⁸Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2015), 46

⁵⁹Camajuli Rianingrum, *Wujud Nilai Budaya Jawa Pada Permukiman Kauman Yogyakarta*, (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), 20.

⁶⁰Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Niat*. (Bandung : Alfabeta 2004)

tarik tertentu untuk pengunjung guna bertamu ke Muria, dan disekitar lereng gunung Muria terdapat berbagai wisata maupun UMKM yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, sehingga adanya tradisi ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

d. Nilai Religi

Nilai religi merupakan nilai kehidupan yang memantulkan berkembangnya hidup agama yang meliputi 3 faktor utama ialah aqidah, ibadah, serta adab yang jadi prinsip sikap sesuai dengan aturan illahi untuk menggapai keselamatan dan keceriaan hidup di bumi serta alam baka.⁶¹ Nilai religi yang tersimpan dalam tradisi sewu kupat adalah selalu menjaga hubungan antara manusia dengan sang pencipta yang direalisasikan dengan prosesi pertama yakni berdo'a kepada Allah SWT di Makam Sunan Muria agar diberikan kelancaran dan keselamatan, juga untuk mengharapkan berkah dari waliyullah Sunan Muria. Selain itu tujuan dari tradisi ini dijalankan untuk bentuk syukur berupa hasil panen dan untuk menghormati Sunan Muria.

Berdasarkan keempat nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sewu kupat yang telah diuraikan diatas, keempat nilai tersebut dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS bagi peserta didik MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus sebab, melalui tradisi ini peserta didik mampu belajar kearifan lokal berupa tradisi, dimana tujuan tradisi yaitu supaya hubungan dalam kehidupan masyarakat tetap terjalin baik dan harmonis, sehingga dengan tradisi ini peserta didik mampu belajar saling gotong-royong, musyawarah, kerjasama, belajar budaya yang ada disekitar, memanfaatkan peluang dengan menjual beragam olehan khas Muria untuk dijual, dan belajar bersyukur serta menghormati tokoh Islam, utamanya Walisongo yakni Sunan Muria.

2. Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sewu Kupat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Nilai-nilai kearifan lokal terdapat dalam dunia pendidikan, salah satunya pada pembelajaran Ilmu

⁶¹Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi.* (Malang : UIN Maliki Press), 69.

Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan agar peserta didik tidak melupakan beragam tradisi yang ada di Nusantara akibat kecanggihan teknologi dan globalisasi. Melalui pembelajaran IPS ini peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang bisa meningkatkan kemampuan dirinya, mampu berkehidupan dengan baik secara individu, bermasyarakat, dan bernegara, sehingga kualitas pada tiap individu dapat meningkat serta bisa mengambil keputusan atas segala permasalahan sosial yang dihadapi.

Uraian diatas selaras dengan tujuan pembelajaran IPS tujuan ialah buat meningkatkan kemampuan peserta didik supaya liabel kepada permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat, mempunyai tindakan psikologis positif kepada koreksi seluruh kesenjangan yang terjalin di warga, serta ahli menanggulangi tiap permasalahan yang berlangsung sehari-hari bagus pada dirinya sendiri ataupun permasalahan yang terdapat di masyarakat.⁶² Ada pula aplikasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus terdapat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran yang dilakukan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai pembelajaran, seorang pendidik akan membuat RPP terlebih dahulu yang berisikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi yang dipelajari, tahap pembelajaran, alat pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

b. Proses Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdo'a, absensi, pemberian motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar, dan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

⁶²Hidayati dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS SD* (Bandung : UPI Pres, 2006)

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan dengan menyampaikan materi, pendidik dapat memilih beragam metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, diantaranya: *discovery learning, problem solving, saintifik, CTL*. Dalam pembelajaran guru IPS memilih metode diskusi, dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk dipresentasikan dan sesi Tanya jawab. Sebelum diberikan tugas, guru memberikan materi terlebih dahulu kepada peserta didik, peserta didik juga diberikan buku LKS dan buku paket sebagai pedoman belajar peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah dengan memberikan tugas secara individu untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan, untuk dinilai dan di evaluasi oleh pendidik. Proses terakhir adalah peserta didik diminta untuk mempelajari materi selanjutnya, pemberian motivasi, dan ditutup dengan salam dan do'a bersama.

Berdasarkan ketiga proses pembelajaran tersebut, tidak adanya materi khusus yang membahas mengenai tradisi sewu kupat, namun pada proses pembelajaran, guru juga menceritakan mengenai tradisi yang ada di Nusantara, salah satunya tradisi sewu kupat. Pembelajaran tradisi ini akan mengarah pada pembelajaran mengenai interaksi sosial dan budaya yang selaras dengan kompetensi dasar point 3.2 yang berbunyi "Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial, budaya, serta pengembangan kehidupan kebangsaan."

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus terdapat dalam RPP dan proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dijaalakan Arum Sari dengan berjudul "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di SMP N 1 Tenganan Kabupaten Semarang" yang hasilnya

menunjukkan pembelajaran IPS berbasis kearifan local tertuang dalam RPP dan implementasi pembelajaran dengan memberikan contoh nyata yang sering dijumpai sehari-hari.⁶³

3. **Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sewu Kupat Di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus**

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan tanpa disertai dengan kendala yang dialami. Dalam KBBI kendala diartikan sebagai hambatan, halangan, rintangan, dan gendala. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa kendala yang dihadapi MTs NU Raden Umar Sa'id dalam pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan local tradisi sewu kupat, diantaranya:

a. **Keterbatasan Waktu di Sekolah**

Keterbatasan waktu di sekolah ini disebabkan jam pembelajaran IPS hanya 2 jam pelajaran saja, dibandingkan dengan materi IPS yang memiliki banyak bacaan, materi, dan lingkupnya, maka waktu 2 jam pelajaran dirasa kurang.

b. **Kurangnya Motivasi Siswa**

Minimnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS ini disebabkan oleh persepsi siswa jika pembelajaran IPS identik dengan pembelajaran yang membosankan, banyak bacaan, dan monoton.

Terdapatnya kendala tentunya disertai dengan solusi. Solusi dalam KBBI dimaknai sebagai penyelesaian, pemecahan masalah, dan jalan keluar. Bersumber pada hasil wawancara, dokumentasi, serta pengamatan yang sudah dijlankan, sehingga penyelesaian dalam pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus melalui nilai-nilai kearifan local adalah :

a. **Mencari Bahan Ajar Penunjang**

Bahan ajar tidak hanya berupa buku LKS maupun buku paket, namun internet dan fasilitas lainnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Jika

⁶³Arum Sari, *Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di SMP N 1 Tenganan Kabupaten Semarang*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019).

fasilitas mendukung dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

b. Mengadakan Seminar atau Pelatihan Kepada Guru

Pelatihan yang diberikan kepada guru tentunya dapat menambah keterampilan guru dalam mengajarkelas, sehinggapembelajaran juga akanlebihefektif dan efisien, serta berdampak pada hasil belajar siswa.

c. Penambahan Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Berdasarkan kendala yang dihadapi sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, maka solusi yang tepat adalah penambahan waktu kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat disampaikan secara keseluruhan dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan secara maksimal.

d. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran yang menarik

Solusi yang terakhir adalah dengan guru dapat menggunakan media pembelajaran dan metodepembelajaran yang menarik atau digemari siswa, misalnya dengan membuat video Tiktok dan siswa diberikan tugas untuk menganalisis, kemudian bias dilakukan menggunakan metode pembelajaran yang diselingi dengan *games* hingga siswa tidak bosan dan mengantuk.